

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data penelitian di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, ustadz yang mengajar kitab *Ta'lim muta'allim* dan pengurus pondok, kemudian hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi. Adapun data penelitian yang diperoleh ketika observasi 1 maret 2021 sebagai berikut:

Saya datang di Pondok pesantren Tanwirul Qulub Lamongan pada sekitar jam 09.30. Para santri masih sekolah jadi asramanya masih sepi dari hiruk pikuk keramaian suara bising, sebelum saya kesini saya sudah janji dengan ketua Pondok di kantor jadi saya langsung saja menuju kantor Pondok untuk wawancara beliau Ustadz Qomari tentang pembentukan karakter santri melalui pembelajaran beliau menjawab secara rinci sebelum berpamitan saya menanyakan Ustadz munif apakah sekarang ada di ndalem kata beliau tidak ada kemudian kembali ke kampus untuk berkonsultasi kepada dosen pembimbing

Pada tanggal 15 maret 2021 peneliti menghubungi beliau setelah lama di Tulungagung Alhamdulillah saat itu beliau ustadz munif ada di ndalem yang lumayan dekat dari pondok, setelah sudah tau rumahnya langsung bergegas masuk untuk bertemu ustadz Munif selaku salah satu pendidik pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* kedatanganku kesana disambut dengan baik oleh beliau kemudian peneliti menanyakan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* jawaban beliau sangat memuaskan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah skripsi, tak terasa sudah hampir satu jam lebih, karena sudah selesai saya bergegas kembali kerumah.

Pada tanggal 17 peneliti ke pondok lagi untuk melakukan wawancara untuk penguatan data kepada Pengasuh Pesantren Tanwirul Qulub kesana disambut baik oleh kiai Mukhlisin di ndalem beliau didepan pondok disambut dengan baik kedatangan peneliti, di sana menanyakan pembelajaran madin, tentang Kitab *Ta'lim Muta'allim* dari paparan beliau sangat mendukung jawaban dari para Ustadz, waktu tak terasa tiba-tiba sudah mau adzan mahrib langsung saja saya pamit pulang.

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi diatas kemudian dapat dijabarkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti sebagai berikut:

1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub

Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* adalah untuk membentuk karakter setiap individu supaya mereka menjaga keseimbangan antara dirinya dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk karakter atau akhlak terpuji. Pada kesempatan ini, pengasuh Pondok Pesantren K. Ah. Mukhlisin, S.pd. menyampaikan tentang tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan bahwa:

Ya gini mas pembelajarankitab *Ta'lim muta'allim* disini bertujuan agar seluruh kegiatan santri khususnya yang berkaitan dengan keilmuan di dalam proses pembelajaran sesuai dengan isi kitab *Ta'lim muta'allim*, sebab jika tidak disesuaikan dengan isi kitab *Ta'lim muta'allim* maka santri akan kesulitan dalam menerima pelajaran dari guru atau ustadz.¹⁰⁶

Maksudnya ketika santri atau peserta didik tidak mengamalkan isi kitab *Ta'lim muta'allim*, yang mengajarkan hal-hal atau tata cara bagi seorang santri atau seseorang yang mencari ilmu niscaya mereka akan sulit dalam menerima ilmu dari seorang pengajar atau ustadz. Hal ini termaktub dalam fasal 2 bab tawadlu' bahwa setiap santri harus patuh atas segala perintah guru atau ustadz (dalam pembelajaran). Selain itu Kiai Mukhlisin juga menambahkan:

¹⁰⁶Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok

Kitab *Ta'lim muta'allim* diajarkannya di Pondok ini bertujuan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan pondok pesantren ini. Yaitu memberikan bekal ilmu kepada santri melalui sebuah proses mencari ilmu yang benar, terbentuknya akhlak yang baik, santun, dan berjiwa mulia, mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan kepada masyarakat luas. Itu tujuan dari diajarkannya kitab *Ta'lim muta'allim* kepada santri di Pondok Tanwirul Qulub yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab *Ta'lim muta'allim*.¹⁰⁷

Selanjutnya di samping wawancara kepada pengasuh peneliti juga

bertanya kepada pengajar atau ustadz yang mengampu pelajaran *Ta'lim muta'allim* yaitu ustadz Moh. Munif, beliau menyampaikan:

Proses pendidikan saat ini agak menyimpang dari apa yang diajarkan pada kitab *Ta'lim muta'allim*, karena yang jelas adab dan tata krama siswa mulai mengalami banyak penurunan akhlak. Hubungan antara siswa dan guru sangat jauh kriterianya dari anjuran kitab *Ta'lim muta'allim*. Santri sekarang lebih cenderung mementingkan materi pelajaran yang penting bisa, sedangkan anjuran dari isi kitab *Ta'lim muta'allim* lebih mengutamakan kemanfaatan ilmunya, bagaimana kiat-kiat ilmu ini meskipun sedikit tapi manfaat bagi dirinya syukur-syukur bisa bermanfaat bagi orang lain.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas, memang sangat penting bagi pondok pesantren untuk menanamkan karakter atau akhlak yang baik bagi para santri. Dalam hal ini cara untuk menumbuhkan akhlak yang baik yaitu dengan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*. Peneliti bertanya lebih dalam terkait dengan perencanaan pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab *ta'lim muta'allim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub yakni dengan mengidentifikasi sumberdaya yang ada baik pengajar

¹⁰⁷Kiai mukhlisin, wawancara, (Lamongan 17 maret 2021)

¹⁰⁸Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

maupun lingkungan madrasah. Adapun pernyataan dari K.Ah mukhlisin terkait hal tersebut adalah sebagai berikut:

Ustadz yang mengajar madin disini semua alumni yang telah khatam dan menguasai isi kitab yang diajarkan kepada santri, termasuk ustadz pengajar kitab *Ta'lim muta'allim* juga alumni yang menguasai serta memiliki sikap sopan, santun dan memberikan tauladan yang baik kepada santri. Yang jelas semua pendidik disini wewenang dari Pengasuh Pondok.¹⁰⁹

Pertanyaan selanjutnya mengenai alat belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*:

Yang jelas alat belajarnya kan kitab, kemudian papan tulis untuk menjelaskan materi dan juga santri harus memiliki kitab. Untuk memaknai membutuhkan pulpen. Seandainya santri tidak punya, maka harus diusahakan punya. Kadang kitab dibeli oleh ustadznya, oleh Pondok diberi kitabnya, karena tidak mampu, akhirnya santri bisa belajar.¹¹⁰

Tidak hanya itu, peneliti juga bertanya lebih dalam tentang kondisi lingkungan Pondok, pengasuh menerangkan bahwa:

aktivitas Pondok Pesantren sekarang banyak masyarakat yang mendukung seperti : mengaji bersama masyarakat, kebanyakan masyarakat sekitar sangat antusias untuk mengikuti pengajian walau tidak semuanya. Masyarakat yang dulu tidak suka dengan adanya Pondok ini, alhamdulillah sekarang berbondong-bondong mendekat ke Pondok dengan adanya beberapa orang yang menitipkan anaknya untuk belajar di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Pondok Pesantren ini memiliki peran besar dalam menggerakkan masyarakat untuk memahami agama di Desa Sungelebak, yang dulu minoritas sekarang menjadi mayoritas. Sehingga saat ini masyarakat sekitar mulai mendukung kelancaran kegiatan yang di adakan Pondok. karena mengetahui peran penting dari Pondok Pesantren.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara terkait sumberdaya pondok pesantren di atas, peneliti kembali tentang desain atau sistem pembelajaran

¹⁰⁹Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok

¹¹⁰Ustadz Munif, wawancara, (Lamongan 15 maret, 2021)

¹¹¹Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok

kitab *Ta'lim Muta'alim* yang di aplikasikan di pondok PPTQ, Kiai mukhlisin mengatakan metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub:

Para ustadz harus benar-benar menguasai berbagai metode. Ustadz juga harus pandai untuk mengalihkan perhatian santri, mempunyai banyak wawasan ilmu dan pandai membuat contoh-contoh, dengan penerapan metode penugasan, ceramah, dan tanya jawab serta mengasih motivasi agar semangat belajar.¹¹²

Ustadz Munif menegaskan kembali tentang metode yang digunakannya untuk mengajar:

Dalam kitab *Ta'lim* ketika belajar ya dengan prakteknya, jadi cara belajar santri harus begini, menurut kitab yang sudah dipelajari, oleh santri langsung dipraktikkan. Misalnya memulai belajar harus dimulai dengan berdoa kemudian membaca pelajaran kemarin. Melakukan apa yang telah disebutkan di atas, tidaklah mudah. Karena membutuhkan ustadz yang mempuni, mengerti banyak metode, dan bisa mendapatkan hati seorang santri.¹¹³

Penyampaian pembelajaran dengan rilek dan jelas sangat bermanfaat dalam pembelajaran. Contoh dari pelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* kita harus menghormati ustadz yang menyampaikan pelajaran dan harus berwira'i dalam hal apapun seperti makan, agar bermanfaat ilmu yang kita dapatkan. Serta harus memperhatikan kejenuhan santri agar tau mana waktunya menambah pelajaran atau berhenti dalam pembelajaran, kemudian di ganti dengan merefres/memotivasi agar daya tangkap santri dalam pelajaran kembali pulih.¹¹⁴

Dan dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa guru atau ustadz yang mampu memahami situasi dan kondisi santri, akan membuat proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun hasil observasi penelitian yang dilakukan dikelas pada 16 maret 2021. Waktu peneliti ke lokasi penelitian, para ustadz mampu mengkondisikan kelas

¹¹²Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok

¹¹³Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

¹¹⁴Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

dan mengontrol serta mengelola kelas dengan sangat baik. Terlihat tidak ada santri yang bermain-main dalam belajar, santri-santri antusias mendengarkan penjelasan ustadz dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Ustadz Munif dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Sebelum memulai pelajaran didahului dengan berdo'a kemudian bertanya kepada santri tentang pelajaran yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian menjelaskan materi yang dipelajari sekarang dan melakukan tanya jawab kembali sebelum menutup pelajaran, diberi motivasi dengan ceramah yang membuat semangat juaan para santri untuk mempelajari ilmu dan memperaktekkan.¹¹⁵

Peneliti juga bertanya tentang jadwal pelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* dalam satu minggu, Ustadz Munif mengatakan bahwa:

Seminggu satu kali, dalam satu kelas wustho itu dua jam, untuk satu mata pelajaran. dimulai setelah sholat mahrib sampai jam setengah delapan. Dan saya di sini mengajar tiga kelas dalam seminggu. Santri putra satu kelas santri dua kelas.¹¹⁶ Sebenarnya Waktu belajar tersebut kurang ideal, karena kitab *Ta'lim muta'allim* memang ringkas tapi pembahasannya sangat mendalam dan untuk pedoman bagi santri menuntut ilmu dimanapun dia berada. tapi bagaimana lagi saya ya harus menyesuaikan dengan kegiatan di Pondok. Pagi di buat sekolah formal sampai sore karena kebanyakan yang ikut ekstra juga. Saya sendiri juga kalau pagi sampai sore mengajar di sekolahan di pondok.¹¹⁷

¹¹⁵Hasil observasi, di kelas (Lamongan, tanggal 16 maret 2021)

¹¹⁶Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

¹¹⁷Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.



Gambar 4.1 proses pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*.¹¹⁸

Dan hasil observasi peneliti, di dalam kelas ustadz mengajar dengan cara *sorogan* atau *gandongan*. Ustadz dan santri sama-sama memegang kitab, ustadz membaca kitab dan memaknai, bersamaan santri menulis terjemahan yang diucapkan ustadz. Setelah dirasa cukup ustadz berhenti membaca dan menjelaskan apa yang di maksud dari makna tersebut, penjelasannya bisa singkat dan bisa sangat panjang sesuai pasal pembahasan yang dijelaskan kemudian disambungkan dengan cerita ulama-ulama terdahulu.¹¹⁹

Ustadz Munif menambahkan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran kitab *Ta'lim*:

Terkadang santriiitu tidak masuk diakibatkan sakit maupun pulang mengakibatkan tertinggal pelajarannya. Akhirnya pelajaran diulang kembali, dengan memberi pertanyaan soal kepada santri yang tertinggal, dan ada juga di dalam kelas terdapat santri yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal ini menajdi sata harus mengkondisikannya. terkadang juga saya gak bisa mengajar karena sakit atau ada keperluan yang mendadak tetapi saya mengutus pengurus untuk menggantikan pada hari itu.¹²⁰

¹¹⁸ Dokumentasi kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan, pada 16 maret 2021.

¹¹⁹ Hasil observasi di kelas, (Lamongan, 16 maret 2021)

¹²⁰ Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2021 didapati pembelajaran didalam kelas yang santai menyesuaikan keadaan santri namun serius dalam penyampaikannya. Membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a bersama, memulai pelajaran dengan mengulas pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya, para santri diberi pertanyaan secara bergantian. Kemudian pelajaran dilanjutkan dengan metode *sorogan*, di sela-sela mengajar menyambungkan cerita dari pelajaran yang dijelaskan.

Kemudian tentang faktor pendukung pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* beliau Kiai mukhlisin menyatakan bahwa:

Faktor pendukung pembelajaran di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub ini antara lain yaitu ustadz yang kompeten karena melalui tes atau alumni pondok yang mempuni baru boleh mengajar di pondok, kurikulum yang terstruktur, teman sebaya belajar yang memotivasi, sarana prasarana yang memadai, semangat belajar menuntut ilmu, dan motivasi untuk mendekati diri kepada Allah SWT.^{121\}

Dan ustadz Munif juga menjelaskan faktor-faktor pendukung pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*:

Alhamdulillah lingkungan pondok sudah sangat mendukung dari kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, seperti acara haul manaqiban masyarakat ikut andil dalam bentuk tenaga maupun makanan. Serta tata tertib pondok menjadi faktor pendukung santri menjadi disiplin, sekaligus membuat santri semangat belajar walau agak terpaksa tapi lama-lama menjadi terbiasa.¹²²

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* Kiai mukhlisin mengatakan:

¹²¹Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok

¹²²Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

Faktor penghambat yang harus mendapatkan perhatian penuh yaitu santri yang kurang semangat dalam pembelajaran atau niatnya dari rumah kurang di toto mengakibatkan malas belajar. terkadang juga ustadz yang mengajar tidak bisa masuk dikarenakan ada halangan.¹²³

Menurut ustadz Munif faktor penghambat proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* adalah:

Terkadang santri itu tidak masuk sehingga pelajarannya tertinggal. Akhirnya pelajaran diulangi lagi. Santri yang tertinggal diberi soal. Misalnya si A tidak masuk minggu kemarin dikarenakan pulang, sakit. Akhirnya diberi pertanyaan dengan cara itu pengertian santri bisa sama, sebelum pelajaran dimulai hal itu dilakukan, jika paham semua baru pelajaran ditambah lagi tetapi mengakibatkan waktunya terpotong.¹²⁴

Dari hasil wawancara tentang desain pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya peneliti menanyakan alasan dari penetapan kitab *Ta'lim muta'allim* sebagai pelajaran wajib di PPTQ, ustadz Munif menerangkan bahwa:

Penetapan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* sebagai salah satu mata pelajaran madin di pondok Tanwirul Qulub ini dianjurkan oleh pengasuh pondok K.Ah. Mukhlisin, S.pd.¹²⁵

Adapun alasan diterapkannya kitab *Ta'lim muta'allim* sebagai salah satu mata pelajaran madrasah diniyah (madin), K.Ah mukhlisin menjelaskan bahwa:

Alasannya kitab *Ta'lim muta'allim* sebagai mata pelajaran madin, karena isi dari kitab tersebut dapat memberikan bimbingan kepada santri dalam cara menuntut ilmu dengan baik dan benar. Maksudnya santri harus mementingkan tata krama, hubungan antara santri dan ustadz. Bukan hanya mementingkan materi

¹²³Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok.

¹²⁴Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

¹²⁵ Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

pelajaran, ber anggapan yang penting bisa. Anjuran dari kitab *Ta'lim muta'allim* lebih mementingkan kemanfaatan ilmunya. Bagaimana kiat-kiat nati ilmu ini meskipun dapat sedikit tapi bermanfaat, maksudnya bermanfaat itu dipakai untuk dirinya sendiri syukur bisa bermanfaat untuk orang lain.¹²⁶

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk Karakter Santri.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* yang dilakukan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub (PPTQ), pengasuh dan ustadz dalam mendidik karakter santri, tentunya hal yang paling menentukan keberhasilan rencana tersebut adalah pelaksanaannya.

Peneliti bertanya kepada Ustadz Munifterkait pembelajaran kitab *Ta'lim* di dalam kelas, beliau mengatakan:

Pembelajaran di dalam kelas kitab *Ta'lim muta'allim* diajarkandengan cara pembelajaran klasik, yaitu belajarnya lebih dominan ceramah atau memaknai *bandongan*, *sorogan*, danjuga tanya jawab. Dalam menerima pelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*, santri bersikap baik dan memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh ustadz waulupun ada sebagian kecil santri yang kurang memperhatikan. Kebanyakan dari para santri mendengarkan dengan baik penjelasan dari saya, serta menulis apa yang dianggap penting, tapi ada sebagian kecil dari santri yang kurang memperhatikan dan membuat gaduh di kelas.¹²⁷

Melihat hasil wawancara di atas, peneliti selanjutnya bertanya terkait santri yang kesulitan dalam proses pembelajaran, Ustadz Munifmenjelaskan:

Jika santri mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah dipelajari, saya mengulangi menjelaskan lagi kemudain kalau

¹²⁶Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok.

¹²⁷Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah

waktu sudah habis saya suruh mereka saling membantu dan belajar bersama ketika kembali ke kamar.¹²⁸

Hasil observasi yang dilakukan terkait permasalahan di atas, ustadz selalu mensiasati santri yang kesulitan dalam belajar yaitu ustadz menyuruh kepada santri yang dianggap pandai untuk menjelaskan kesulitan yang dialami temannya. Kalau santri masih belum memahami dibolehkan untuk langsung bertanya ketika pembelajaran atau sowan langsung terkait masalah yang dihadapi. Dalam mengajar memang akan mendapati para santri yang beragam. Ada yang cepat tanggap belajar ada juga yang lambat belajar, kurang bersemangat, ustadz bisa mengatasi masalah ini, ustadz dapat mengetahui santri yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantu mengatasih masalah tersebut. Untuk mengetahui santri yang kesulitan dalam belajar tentunya ustadz harus bertanya kepada santri kalau ada santri yang malu atau santri sendiri yang mengutarakan kesulitannya kepada ustadz.¹²⁹

Selain sitem pembelajaran sebagaimana hasil wawancara di atas, peneliti lebih jauh memberikan pertanyaan tentang pengorganisasian pembelajaran di PPTQ, Kiai Mukhlisin menjawab:

Saya dengan ustadz yang lain saling biasanya berdiskusi di luar jam pelajaran, saling membantu dan kerjasama jika terdapat kesusahan dalam pembelajaran. Terkadang membahas tentang perkembangan santri dalam hal memahami pelajaran dan akhlaq santri.¹³⁰

¹²⁸Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

¹²⁹Hasil observasi di kelas pada tanggal 16 maret 2021

¹³⁰Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok.

Berdasarkan jawaban dari wawancara tersebut, peneliti bertanya tentang manajemen untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter para santri dari pengasuh maupun guru atau ustadz, dan pengurus PPTQ. Adapun untuk manajemen yang dilakukan adalah *controlling* (pengendalian/pengawasan) terhadap proses pembelajaran kitab Ta'lim, *rois khos* (pengurus pondok) putra Ustadz Nur Qomari mengatakan:

Yang mengontrol aktivitas pondok adalah kiai dan para pengurus pondok yang di utus dari kiai mukhlisin untuk mengurus madrasah diniyah. Apakah ustadz menjalankan tugasnya dengan baik atau santri sudah menjalankan peraturan pondok. Melalui jurnal absen ustadz maupun santri. Sebelum pembelajaran pengurus menghubungi ustadz apakah bisa mengajar, apabila tidak bisa pengurus yang menggantikan mengajar. Selain itu kami mengontrol santri dengan cara melihat absensi dan memberikan takzir kepada santri jika ia tidak masuk tanpa alasan yang jelas.¹³¹

Selanjutnya *rois khos* pondok putri Ustadzah Nikmatul Khasanah juga menambahkan dari penjelasan ustadz Nur Qomari:

Kegiatan pondok yang mengatur adalah para pengurus yang sudah di tugaskan kiai termasuk mengontrol proses pembelajaran. Melalui jurnal absensi pengurus yang di tugaskan bisa melihat kehadiran para ustadz madin dan para santri. Absen tersebut dibuat untuk laporan ke ketua madin yaitu kiai mukhlisin.¹³²

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada pengajar atau ustadz Munif terkait hal-hal yang mendorong para santri dalam proses pembelajaran, beliau menyampaikan:

Motivasi kepada murid sangatlah penting, agar murid semangat belajar dari kisah-kisah ulama terdahulu dan memberikan tauladan bagi santri, bahwa ilmu itu bisa benar-benar bermanfaat jika ditempuh dengan cara takdim mempunyai adab terutama semata-mata demi ilmunya. Mengingatkan santri niat mondok dari rumah,

¹³¹Ustadz Nur Qomari, wawancara, di kantor pondok (Lamongan 1 maret 2021)

¹³²Wawancara dengan pengurus *Rois khos* pondok putri Ustadzah ni'matul khasanah S.pd, tanggal 19 februari 2021 pukul 10 di kelas pondok.

memberi nasihat di sela-sela mengajar contohnya harus ingat orang tua kerja banting tulang untuk membiayai kamu di pondok, kamu harus semangat dalam mengaji dan belajar dengan giat agar tidak menyia-nyiakan orang tua di rumah.¹³³

Di samping itu, tentu sesama murid pasti berkeinginan agar ilmunya bermanfaat dunia akhirat. Dan bentuk memotivasi terhadap mereka yakni dengan mengingatkan, kalau ada teman yang tidak bisasaling mengajari, jika ada yang belum faham dari materi yang diajarkan saling mengajak diskusi agar dapat memahami ilmu yang sudah dipelajari tentu hal ini akan menjadi ilmu yang bermanfaat.¹³⁴

Hasil observasi tanggal 17 Maret 2021 didapati ustadz memotivasi santri dengan kisah-kisah tentang orang sukses, mendapatkan balasan pahala dan dosa dari perbuatan mungkar, serta ustadz memberikan tauladan yang baik bisa dilihat dari tutur kata maupun tingkah lakunya. Waktu akhirusannah pengasuh pondok memberikan wejangan kepada wali santri saat menjemput anaknya, agar selalu bekerjasama mendidik anak-anaknya di rumah karena orang tua dan keluarga memiliki prosentasi lebih besar untuk mendidik santri yang masih anak-anak. Adanya kerjasama antara pondok pesantren dan orang tua/keluarga santri akan menjadikan motivasi santri tetap semangat dalam belajar.

Motivasi merupakan hal penting yang mendorong dan melatarbelakangi santri untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang dilakukan siapa saja harus membangun kepada siapa saja, terutama motivasi dalam menimba ilmu. Di lingkungan pendidikan, seperti pondok pesantren, setiap individu yang melakukan aktivitas pendidikan, harus terus menjaga motivasi diri sendiri dan memotivasi orang lain di

¹³³Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 18.30 di kelas.

¹³⁴Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

sekelilingnya agar terus berada pada motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.

3. Deskripsi Hasil Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk Karakter Santri

Setelah pelaksanaan pembelajaran langkah selanjutnya ustadz kitab *Ta'lim muta'allim* melakukan evaluasi, di mana tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa. Ustadz Munif sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat, sebab dengan melakukan evaluasi dengan benar maka dapat diketahui keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* dalam pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Tanwirul Qulub (PPTQ) peneliti mewawancarai ustadz Munif terkait cara mengevaluasi hasil implementasi pembelajaran beliau mengatakan:

Proses evaluasinya sebelumnya di umumkan setiap santri yang merasa tidak masuk harus melengkapi makna dulu, dan melihat absensi jurnal, keaktifan santri kemudian melaksanakan UTS, UAS berupa baca kitab dan kelengkapan kitab untuk mengetahui kemampuan santri. Agar mengetahui sejauh mana santri memahami, menguasai pelajaran kitab *Ta'lim muta'alim* dan mengetahui santri yang bolos madin, sebagai pertimbangan kenaikan kelas dan menentukan tindak lanjutnya.¹³⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tujuan evaluasi yaitu untuk menilai proses pembelajaran secara menyeluruh, baik ustadz, santri dan alat belajar. Dengan mengetahui nilai dari setiap evaluasi dapat mengambil kesimpulan kalau ada kekurangan kemudian dapat menentukan tindak lanjut dari evaluasi yang telah didapat.

¹³⁵Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.



Gambar 4.2 rapat kenaikan kelas.¹³⁶

Selanjutnya peneliti bertanya lebih dalam kepada Kiai mukhlisin dan ustadz Munif terkait hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi santri telah berhasil dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* beliau mengatakan:

Intinya apakah sudah mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, Dilihat dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari atau belum. Pertimbangan untuk santri yang berhasil ya sikap perilaku sehari-hari baik di dalam pondok maupun di rumah. keadaan ini diketahui dengan bertanya kepada santri lain, bertanya kepada orang tua. Apakah sudah ada perubahan antara sebelum mengaji dan sesudah mengaji?. Dengan kata lain, orang tua santri juga ikut serta dalam evaluasi hasil belajar santri.¹³⁷

Ustadz Munif menambahkan dari penjelasan Kiai Mukhlisin terkait hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi santri telah berhasil dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* bahwa:

Memutuskan santri berhasil dalam pembelajaran di lihat dari absensi, hasil UTS, UAS kelengkapan kitab apakah lebih baik dari dulu sebelum belajar kitab *Ta'lim muta'allim* dalam penerapannya yaitu tingkah laku santri kepada orang tua guru maupun teman sebaya.¹³⁸

¹³⁶ Dokumentasi dari Ustadz qomari tanggal 10 April yang membahas para santri ketika pembelajaran ketika di pondok apakah mengikuti kegiatan kemudian tingkah lakunya, menjadi pertimbangan kenaikan kelas para santri.

¹³⁷ Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di ndalem pondok.

¹³⁸ Wawancara dengan ustadz Munif selaku guru pengajar kitab *Ta'lim muta'allim*, tanggal 15 maret pukul 13.00 di rumah.

Semua kompetensi santri diperhitungkan untuk menentukan berhasilnya proses pembelajaran atau tercapainya semua kompetensi santri tersebut. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada efektivitas dan keberhasilan ustadz dalam mengajar. Evaluasi terhadap santri mempertimbangkan semua kompetensi, baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti bertanya kriteria-kriteria penilaian untuk memperjelas keterangan yang diberikan terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim uta'allim* yang dilakukan, Kiai mukhlisin menjelaskan sebagai berikut:

Kriterianya didasarkan pada proses belajar mengajar, sikap, dan prilakunya. Kitab *Ta'lim uta'allim* menjadi kriteria tertentu, karena kitab ini yang dipelajari. Ada juga tata tertib pondok yang dijadikan pedoman dan kriteria-kriteria bagi santri untuk dipenuhi.¹³⁹

Dalam menilai tingkat keberhasilan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*, tentunya menilai seberapa dalam santri memahami pelajaran dan seberapa taat santri menerapkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, tata tertib pondok pesantren juga menjadi kriteria yang harus dipenuhi oleh ustadz dan santri untuk dapat dikatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti kembali bertanya terkait bentuk penerapan kandungan kitab *Ta'lim muta'allim* tentang sikap santri di dalam pondok dalam setiap kegiatan dan peraturan pondok. Ustadz M. Nur qomari selaku *rois khos* pondok putra Tanwirul qulub mengatakan:

¹³⁹Wawancara dengan Kiai mukhlisin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, tanggal 17 maret pukul 15. 30 di *ndalem* pondok.

Kebanyakan santri sudah menerapkan kandungan isi kitab *Ta'lim muta'allim* didalam semua kegiatan yang sudah diatur di peraturan Pondok seperti berjama'ah lima waktu dan yang tidak di atur dalam peraturan Pondok seperti menghormati Kyai ketika berjalan setelah mengajar mengaji, santri langsung berdiri dan menunduk, itu bentuk menghormati orang yang berilmu.¹⁴⁰

Ustadzah Ni'matul Khasanah selaku *rois khos* pondok putri

Tanwirul qulub menambahkan jawaban dari Ustadz M. Nur qomari di atas:

Santri disini kebanyakan taat terhadap peraturanyang sudah di tetapkan dan menjalankan kewajiban pondok, tapi ada juga yang tidak taat aturan kemudian menghormati kiai para ustadz dan pengurus pondok, sopan santun terhadap teman sebaya, sebelum memelui belajar berwudhu dulu dan membaca doa sebelum belajar karena doa bentuk tawakal kita kepada tuhan agar dimudahkan dalam memahami, mengahafkkan pelajaran.¹⁴¹

B. Temuan penelitian

1. Temuan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri.

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pemebelajaran kitab *Ta'lim muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub yaitu, 1) santri dapat merasakan kemanfaatan ilmunya, 2) menjadi santri yang berkulaitas berakhlak terpuji, 3) santri menjadi generasi penerus syiar agama, 4) mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, 5) bermanfaat bagi masyarakat, 6) mendapat keridhoan Allah SWT.

b. Mengindentifikasi sumber daya

¹⁴⁰Ustadz Nur Qomari, wawancara, di kantor pondok (Lamongan 1 maret 2021)

¹⁴¹Ustadzah ni'matul khasanah, wawancara, di kelas (Lamongan 19 february 2021)

Mengidentifikasi sumber daya di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dilakukan oleh pengasuh dan ustadz pondok Pesantren dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Ustadz pengajar kitab *Ta'lim muta'alim*

Ustadz yang mengajar, minimal telah khatam kitab yang akan diajarkan dan memahami isi dari kitab tersebut. Ustadz pengajar kitab mempunyai pribadi yang baik dan di anjurkan tetap terus belajar dan mengupgradenya, Ustadz yang mengajar dipilih dan di bawah wewenang pengasuh.

2) Santri yang belajar kitab *Ta'lim muta'alim*

Santri yang menerima pelajaran *Ta'lim muta'alim* yaitu santri madin di kelas wustho. Mereka masih belajar, berusaha memahami kandungan kitab untuk diterapkan.

3) Alat belajar

Alat belajar berupa bangku, meja, papan tulis, sudah lengkap. Santri-santri harus memiliki kitab dari semua mata pelajaran yang ada, dan alat tulis. Alat belajar untuk guru semua sudah siap, yaitu kitab dan alat tulis.

4) Menghadapi lingkungan sekitar Pondok Pesantren

Pengasuh, para ustadz, dan santri-santri Pondok Pesantren Tanwirul Qulub bergaul dengan sangat baik kepada masyarakat sekitar pondok. Pengasuh, ustadz dan santri-santri membantu masyarakat sekitar pondok jika terkenah musibah, memiliki hajat, atau memiliki kesibukan.

c. Desain pembelajaran kitab *ta'lim muta'alim*

Mendesain kegiatan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'alim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dilakukan oleh pengasuh dan ustadz-ustadzah Pondok Pesantren dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut.

1) Menentukan jadwal dan jam belajar

Kitab *Ta'lim muta'allim* diajarkan kepada santri dalam seminggu, dengan waktu belajar dua jam pelajaran, dan dilakukan setelah magrib sampai isya'. Waktu belajar tersebut merupakan waktu yang paling ideal menyesuaikan dengan aktivitas pondok. Belajar dilakukan di ruang kelas yang telah disediakan.

2) Mengenali faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, yakni: a) terkadang murid tidak masuk sehingga pelajaran tertinggal, b) ada kalanya murid kurang perhatian atau malas dan mengganggu murid lain, c) kadang kala ustadz berhalangan mengajar, d) terkadang berbenturan dengan kegiatan sekolah, e) ada kalanya peringatan hari-hari besar dan kemerdekaan sehingga kegiatan Pondok Pesantren di liburkan.

3) Mengatasi faktor penghambat

Pondok pesantren melakukan beberapa tindakan, yaitu: a) santri yang tidak masuk, harus sudah melengkapinya pelajaran yang tertinggal sebelum pelaksanaan ujian dan melakukan *ta'zir* dari ustadz, b) mengkondisikan kelas, dengan cara memberi pertanyaan, bercerita,

atau kuis, c) mencari pengganti bagi ustadz yang berhalangan hadir atau memberi tugas kepada santri. d) pengasuh mendatangi lembaga pendidikan sekolah untuk mensinkronkan jadwal agar tidak saling bertabrakan/bersamaan agar santri bisa mendapatkan keduanya.

4) Adapun faktor pendukung pembelajaran

- a) Lingkungan Pondok sudah mendukung
- b) Pengasuh, dan ustadz-ustadz menjalankan tugas dengan sangat baik,
- c) Alat belajar yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

d. Mengkaji isi kitab *Ta'lim muta'alim*

Nilai-nilai yang dihayati di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub sejalan dengan isi kitab *Ta'lim muta'alim*. Kandungan atau isi dalam kitab merupakan ilmu yang harus dimiliki dan dihayati oleh Ustadz, pengurus dan santri untuk melaksanakan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren. Kandungan atau isi dari kitab *Ta'lim muta'alim* sangat relevan dengan dunia pendidikan sekarang. Tata cara santri dalam menuntut ilmu agar ilmunya bermanfaat dan mempunyai nilai keberkahan yang tinggi adalah isi yang ditekankan untuk diajarkan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub.

e. Alasan penerapan kitab *ta'lim muta'alim*

Pondok Pesantren Tanwirul Qulub memiliki dua alasan diajarkannya *Ta'lim muta'alim*, yaitu 1) mengikuti tradisi Pondok Pesantren salafiyah yang selalu ada pelajaran *Ta'lim muta'alim* dalam daftar mata pelajarannya, 2) kitab *Ta'lim uta'alim* harus diajarkan agar

murid mengetahui cara yang benar dalam menuntut ilmu dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

2. Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim* untuk membentuk Karakter Santri

a. Pengorganisasian pondok pesantren

1) Pondok Pesantren Tanwirul Qulub

Pengorganisasian pondok pesantren sangat baik antara pengasuh, ustadz-ustadz, dan santri dalam menjalankan perannya di pondok pesantren. Adapun hubungan antara pengasuh, ustadz-ustadz, dan santri kepada masyarakat sangat harmonis. Setiap pihak saling mengerti dan berada pada hak dan kewajiban masing-masing.

2) Pengasuh pondok pesantren

Pengasuh pondok pesantren telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik. sehari-hari beliau sudah memberikan tauladan yang baik kepada para santri, senantiasa berkomunikasi dengan ustadz-ustadz. Membimbing santri yang kurang aktif dan kurang bisa baca kitab, serta memberikan hukuman yang bersifat edukatif.

3) Ustadz pengajar kitab *Ta'lim muta'alim*

Semua ustadz pengajar madin termasuk ustadz pengampu kitab *Ta'lim muta'alim* sudah menjalankan tugasnya dengan sangat baik. ustadz dalam mengajar sopan, santun, dan memeberikan tauladan yang sangat baik kepada santri. Sesama ustadz saling berdiskusi di luar jam mengajar, berdiskusi untuk menjadikan santri-santri

memahami pelajaran. Selain itu, ustadz selalu memberikn keterangan jika berhalangan hadir agar tidak terjadi kekosongan kelas.

4) Pengurus pondok

Semua pengurus pondok ikut andil dalam semua kegiatan pondok seperti jama'ah sholat lima waktu, muhadhoroh termasuk madin pengurus pondok selalu mengawasi kalau ada santri yang tidak ikut kegiatan pondok akan di kenakan *Ta'zir*.

5) Santri yang belajar kitab *Ta'lim muta'allim*

Sebagian besar santri mendengarkan dengan baik semua penjelasan ustadz, menulis hal-hal yang dianggap penting, dan tidak membuat gaduh di dalam kelas. Santri-santri juga belajar bersama di luar kelas atau bisa di bilang *syawir/muthola'ah* santri yang lebih mengerti mengajari santri lain, dan santri-santri bersikap sangat baik didalam pondok maupun di luar pondok.

b. Pengawasan pembelajaran

1) Siapa yang mengontrol

Pada dasarnya aktivitas dikontrol oleh pengurus yang telah ditugaskan. Dalam pelaksanaannya, pengontrolan merupakan bentuk kerjasama antara pengurus, ustadz, dan pengasuh serta santri. Dalam hal ini juga terjadi pengontrolan antara pengasuh terhadap santri dan ustadz dan pengurus terhadap santri.

2) Waktu mengontrol

Bervariasi tergantung siapa yang melakukan pengontrolan. Jika ustadz yang mengontrol, maka pengawasan dilakukan didalam

proses pembelajaran dikelas, dan juga dengan pengawasan absensi santri. Sedangkan jika pengurus yang mengontrol, maka pengawasan dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran di pondok.

3) Tujuan mengontrol

Agar mengetahui dan menjaga aktivitas pembelajaran santri di pondok dapat berjalan sesuai dengan yang di rencanakan oleh pengasuh pondok, dan juga memastikan semua elemen pondok telah memenuhi hak dan kewajibannya dengan baik.

c. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang harus dilakukan oleh pengasuh pondok, ustadz, pengurus maupundari masing-masing santri terhadap santri lainnya, agar secara sadar memiliki dorongan untuk melakukan suatu tindakan demi keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Motivasi yang positif akan memobilisasikan untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang baik dan benar.

1) Siapa yang motivasi

Di pondok ini secara umum terdapat beberapa bentuk motivasi dari pengasuh, ustadz, dan pengurus. Motivasi tersebut yaitu 1) pengasuh memotivasi secara langsung waktu *sowan* di *ndalem*, 2) ustadz memotivasi sesama ustadz, 3) pengurus memotivasi sesama pengurus, 4) ustadz memotivasi santri, 5) pengurus memotivasi santri.

2) Waktu memotivasi

Motivasi dilakukan kapan saja dan di mana saja. Motivasi diberikan ketika melakukan aktivitas sehari-hari, di dalam kelas

maupun di pondok pesantren. Motivasi di berikan di mana saja, ketika bertemu di jalan, atau saat santri sowan ke pengasuh dan ustadz.

3) Bentuk motivasi

Pengasuh pondok, ustadz, dan pengurus memberikan suri tauladan kepada santri, dengan bertingkah laku sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas ustadz memberi figur yang berhasil sebagai motivasi santri, di dalam pondok pengurus sebagai tauladan/ccontoh yang baik kepada santri. Sesama santri mengingatkan, mengajari, mengajak, melakukan diskusi membahas kandungan kitab dan membantu menambal makna kitab yang tertinggal.

4) Tujuan motivasi

Motivasi sangat diperlukan dalam semua hal, termasuk dalam pembelajaran, agar bisa memahami pelajaran yang disampaikan harus memiliki motivasi yang baik dan kuat, dengan begitu keaktifan dalam belajar, semangat, dan belajar yang terus menerus akan menyertai dalam mencari ilmu.

3. Temuan Evaluasi Hasil Kegiatan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'alim*

a. Proses Evaluasi

1. Mengevaluasi ustadz

Proses evaluasi terhadap ustadz dilakukan dengan cara melihat jurnal, absensi, serta melihat keaktifan dan ketekunan ustadz. Untuk mengenai keilmuan ustadz sudah di perhitungkan pada saat perekrutan ustadz.

2. Mengevaluasi santri

proses evaluasi terhadap santri dilaksanakan dengan cara melihat absensi dan dalam bentuk ujian tengah semester, tes kemampuan membaca kitab, melihat kelengkapan kitab, Ujian akhir semester.

b. Kriteria evaluasi

Kriteria evaluasi mencakup kriteria yang terdapat dalam Kitab *Ta'lim muta'allim* dan poin-poin dalam tata tertib Pondok Pesantren.

1. Kitab *Ta'lim muta'allim*

Kitab *Ta'lim muta'alim* menjadi kriteria yang harus dipenuhi oleh santri dengan kaitannya penguasaan terhadap isi kitab tersebut dari ranah kognitif. Kitab *Ta'lim muta'alim* juga menjadi kriteria pada aplikasi proses belajar mengajar, sikap, dan perilaku bagi Ustadz dan Santri.

2. Tata tertib pondok

Tata tertib Pondok Pesantren merupakan kriteria yang lebih diberikan kepada santri. Tata tertib di PP.Tanwirul Qulub berisi kewajiban setiap santri dengan poin-poinnya yang harus di taati.

c. Pemberian pertimbangan

Pemberian pertimbangan untuk memutuskan seorang Ustadz atau Santri telah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'alim* akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pertimbangan terhadap Ustadz

Pertimbangan bagi Ustadz untuk memutuskan berhasil atau belum pada proses pembelajaran Kitab *Ta'lim muta'alim* adalah

kerajinan, ketekunan, dan sikap Ustadz dalam dan luar jam pengajaran.

2. Pertimbangan terhadap Santri

Pertimbangan untuk memutuskan apakah santri telah berhasil atau belum dalam proses pembelajaran, meliputi absensi, Hasil UTS, hasil UAS, kemampuan memahami, dan membaca kelengkapan kitab. Selain itu dilihat dari pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi pertimbangan untuk membuat keputusan atas Santri yang berhasil dalam pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*.

d. Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi harus jelas, agar evaluasi benar-benar memberikan informasi yang benar terhadap apa yang dinilai, Sehingga tindak lanjut atas informasi yang di dapat bisa benar dan memperbaiki apa yang sudah diterapkan dalam pembelajaran dalam pembentukan karakter santri.

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus evaluasi dibagi menjadi dua, tujuan dilakukan agar informasi dilakukannya bagi ustadz dan santri. Bagi Ustadz tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan ustadz dalam pengajaran kitab *Ta'lim muta'allim* dan mengingatkan ustadz jika terdapat kekurangan. Adapun tujuan evaluasi bagi santri adalah mendapatkan keterangan tentang keaktifan santri, tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran dan karakter santri, dan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas.

2. Tujuan umum

Tujuan umum evaluasi untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana proses pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* secara keseluruhan dan sebagai bahan pertimbangan untuk tindak lanjut dari hasil yang di dapatkan.

C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu pembentukan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*. Adapun yang dilakukan oleh pengasuh bersama ustadz dan ustadzah serta pengurus pondok untuk meralisasikannya yaitudengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data yang di peroleh. Analisis data adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai data temuan bagi orang lain. Maka dalam bagian ini akan menganalisis segala data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

Setiap melakukan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu program akan terarah secara sistematis dalam menjalankan suatu program sesuai yang direncanakan, selanjutnya dalam membuat suatu program pembelajaran, Pondok harus merencanakan terlebih dahulu secara matang supaya hasil yang diperoleh maksimal hasilnya.

Berdasarkan paparan data yang peroleh peneliti di lapangan, pada kenyataannya keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan perencanaan

yang harunya dilakukan suatu Pondok Pesantren. Pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* dilaksanakan di madin kelas wusto.

Seorang pendidik perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baik untuk memberikan penejelasan. Dalam membuat perencanaan seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, kreatif kondusif, sehingga para santri mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan penggalian data yang di dapatkan peneliti di lapangan. Pada kenyataan keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan perencanaan yang harusnya dilakukan oleh ustadz-ustadzah. Merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran memang sangat penting untuk dilakukan. Sedangkan metode yang sesuai dengan materi kitab *Ta'lim muta'allim* serta melihat keadaan para santri dengan metode bandongan.

Kemudian Faktor penghambat pembelajaran di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, yakni: 1) terkadang murid tidak masuk sehingga pelajaran tertinggal, 2) ada kalanya murid kurang perhatian atau malas dan mengganggu murid lain, 3) kadang kala ustadz berhalangan mengajar, 4) terkadang berbenturan dengan kegiatan sekolah, 5) ada kalanya peringatan hari-hari besar dan kemerdekaan sehingga kegiatan Pondok Pesantren di liburkan.

Mengatasi masalah tersebut Pondok pesantren melakukan beberapa tindakan, yaitu: 1) santri yang tidak masuk, harus sudah melengkapai pelajaran yang tetinggal sebelum pelaksanaan ujian dan melakukan *ta'zir*

dari ustadz, 2) mengkondisikan kelas, dengan cara memberi pertanyaan, bercerita, atau kuis, 3) mencarikan pengganti bagi ustadz yang berhalangan hadir atau memberi tugas kepada santri. 4) pengasuh mendatangi lembaga pendidikan sekolah untuk mensinkronkan jadwal agar tidak saling bertabrakan/bersamaan agar santri bisa mendapatkan keduanya.

Adapun faktor pendukung pembelajarannya, yaitu: 1) lingkungan Pondok sudah mendukung, 2) pengasuh, dan ustadz-ustadz menjalankan tugas dengan sangat baik, 3) alat belajar yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Kitab *Ta'lim muta'allim* diajarkan kepada santri sekali dalam seminggu, di setiap kelas wustoh dengan waktu belajar dua jam pelajaran, dan dilakukan setelah magrib sampai isya'. Waktu belajar tersebut merupakan waktu yang paling ideal menyesuaikan dengan aktivitas pondok. Belajar dilakukan di ruang kelas yang telah disediakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi ustadz dan santri dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk pembentukan karakter santri di dalam kelas madin. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara Ustadz dengan santri, kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu

tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu pendidikan akhlak.

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataan pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* yang ada di lapangan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya yaitu, sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Seperti waktu pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu, selasa, rabu pukul 18:30-19-30 WIB. Kemudian kitab yang dipakai yaitu, kitab *Ta'lim Muta'alim* sesuai dengan perencanaan.

Selain itu, dalam menyampaikan materi, ustadz/ustadzah juga menggunakan metode bandongan. Selain itu, dalam penyampaian materi kitab *Ta'alim muta'allim* di selipi motivasi dan tauladan dengan menyambungkan materi tersebut. Pengasuh pondok, ustadz, dan pengurus memberikan suri tauladan kepada santri, dengan bertinglah laku sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas ustadz memberi figur yang berhasil sebagai motivasi santri, di dalam pondok pengurus sebagai tauladan/ccontoh yang baik kepada santri. Sesama santri mengingatkan, mengajari, mengajak, melakukan diskusi membahas kandungan kitab dan membantu menambal makna kitab yang tertinggal.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan.

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* maka para ustadz ustadzah harus melakukan evaluasi

pembelajaran. Ada dua teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan para ustadz ustadzah dalam pembelajaran madin, yaitu dengan tes dan non tes.

Dalam pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim* para ustadz dan ustadzah mengambil nilai Santri berdasarkan: Pertimbangan untuk memutuskan apakah santri telah berhasil atau belum dalam proses pembelajaran, meliputi absensi, Hasil UTS, hasil UAS, kemampuan memahami, dan membaca kelengkapan kitab. Selain itu dilihat dari pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dipondok serta tidak melanggar tata tertib juga menjadi pertimbangan untuk membuat keputusan atas Santri yang berhasil dalam pembelajaran kitab *Ta'lim muta'allim*.